

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa. Menyadari hal itu, pemerintah melakukan upaya yang terbaik dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Yusuf menjelaskan bahwa pendidikan adalah untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹ Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal I ayat I Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan siswa melalui proses pembelajaran.³ Usman mengemukakan bahwa guru memiliki peran yang penting, merupakan posisi strategis dan bertanggung jawab dalam pendidikan nasional. Guru memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Pendidik yang bearti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan pengajar yaitu

¹ A Yusuf, *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Iman Al-Ghazali dengan Ki Hajar Dewantara*, (Surabaya: Thesis tidak Diterbitkan, 2014), hlm. 2

² Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, “*Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*”, 2006, hlm. 49

³ Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Neferi 1 Saptosari”, dalam *Jurnal Electronics*, vol. 1 (2016), hlm. 128

kegiatan meneruskan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Serta pelatih bebearti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁴

Pada hakekatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain. Penggunaan metode yang tepat akan menjadikan siswa secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan.⁵ Apabila seorang guru kurang tepat dalam menentukan model pembelajaran, dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran kurang tercapai sehingga berdampak pada hasil belajar yang diraih siswa. Untuk menghindari hal tersebut, guru dapat menentukan model pembelajaran yang cocok diaplikasikan pada proses pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menerakan berbagai model pembelajaran dapat membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran.⁶

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan pendekatan konstruktivisme. Menurut Sudirman pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.⁷ Dalam lingkungan kooperatif siswa harus berperan menjadi partisipan aktif dan dengan kelompoknya harus dapat membangun komunitas pembelajaran

⁴ Moh. Uzer Usman, *menjadi guru professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

⁵ Oky wasrik, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Karang Duren* (Yogyakarta: skripsi, 2014) hlm. 1-2

⁶ Husna Lizati, , *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa”*, (Jambi: skripsi, 2021) hlm. 2

⁷ Sudirman, *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Prestadi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VI SD Negeri 5 Pasie Raya”*, dalam *Jurnal Konstruktivisme*, vo. 2, (2020) hlm. 78

yang saling membantu antar satu dengan yang lainnya. Bahkan dalam pembelajaran kooperatif belajar belum dapat dikatakan berhasil apabila belum dapat meumbuhkan motivasi belajar siswa yang kemudian akan meningkan hasil belajar siswa.

Kenyataanya kegiatan pembelajaran di sekolah pada saat ini, khususnya mata peajaran fisika belum berjalan sebagaimana yang diharapkan yaitu masih kurangnya interaksi sosial antara guru, siswa dan lingkungan. Guru pada umumnya masih menggunakan metode ceramah dalam menyajikan materi pelajaran, masih cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*). Oleh sebab itu, kemampuan siswa memahami pelajaran masih belum maksimal hal ini berdampak pada matovasi siswa yang rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa yang cenderung belum maksimal.

Motivasi siswa dapat tumbuh dengan adanya penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan siswa agar bias diterapkan menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Pendidik mempunyai kebebasan untuk berkreasi dan mengembangkan kreativitasnya dalam menggunakan metode, media dan teknik yang bervariasi dalam menyampaikan materi. Selain itu diperlukan model pembelajaran yang menarik, melibatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Fisika memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan daya pikir manusia dan berbagai disiplin ilmu, hal inilah yang menjadi dasar perkembangan teknologi modern bahwa fisika adalah ilmu universal.⁸ Oleh sebab

⁸ Sri Purwanti and Sondang Manurung, "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Dan Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Fisika", dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol.4 (2015), hlm. 57–62.

itu, sebagai landasan untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju maka proses pembeajaran fisika perlu dilaksanakan dan lebih ditingkatkan. Namun, siswa yang beranggapan sulit untuk memahami materi fisika masih banyak baik dalam teori maupun penggunaan rumus sehingga siswa masih menganggap bahwa fisika adalah mata pelajaran yang susah.

Gelombang bunyi merupakan salah satu materi kurikulum 2013 semester genap pada mata pelajaran fisika di SMA/MA. Materi gelombang bunyi merupakan materi yang sulit di pelajari, sering terjadinya salah pemahaman konsep yang dikarenakan banyaknya simbol dan persamaan rumus yang harus dipelajari. Sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut.⁹ Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa penelitian para ahli tentang materi gelombang bunyi.

Penelitian yang dilakukan oleh Erwintiyati menunjukkan bahwa materi gelombang bunyi merupakan materi yang sulit dipelajari. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesalahan siswa dalam menentukan simbol, yang selanjutnya kesulitan dalam menentukan persamaan yang digunakan dan kemampuan berhitung siswa yang masih rendah menjadikan materi gelombang bunyi menjadi materi yang sulit dipelajari oleh siswa.¹⁰

MA Ma'arif Udanawu Blitar merupakan salah satu sekolah yang terletak di kabupateh Blitar, berdasarkan hasil awal observasi yang dilakukan peneliti di Kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar pada bulan September-November 2022, diketahui bahwa siswa belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran fisika. Hal ini

⁹ Syindi Isna Maulida, "Pengaruh Modul Fisika Gelombang Bunyi Berbasis React Untuk Kleas XI IPA", Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 8 (2019), hlm. 174-175

¹⁰ Erwiyanti, Skripsi, *analisis kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal materi bunyi kelas VII di SMP Negeri 2 Watumalang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), Hlm. 98-99

dikarenakan, kurangnya motivasi dan rendahnya hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi karena pada proses pembelajaran siswa kurang aktif, strategi guru menyampaikan materi ajar menggunakan model pembelajaran konvensional yang dipadukan dengan metode ceramah yang menyebabkan kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa, hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai ujian siswa yang masih rendah. Siswa menganggap bahwa pelajaran fisika itu sulit, banyak rumus-rumus yang perlu dihafalkan hal ini sesuai dengan pendapat Rismatul Azizah yang menerangkan bahwa fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dan menantang bagi siswa.¹¹ Sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Salah satu tipe yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif yang relevan, efektif dan efisien serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran tipe (*Student Team Achievement Division*) STAD. Proses pembelajaran pada model kooperatif tipe STAD dapat dilakukan melalui enam tahapan yaitu: 1) menyampaikan tujuan dan motivasi, 2) menyampaikan informasi (materi), 3) mengorganisasikan siswa kelompok belajar, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) evaluasi, 6) memberikan penghargaan¹² Model pembelajaran tipe STAD sendiri mampu menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai pelajaran guna mencapai hasil belajar yang

¹¹ Rismatul dkk, “Kesulitan Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa SMA”, Vol. 5, Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA), 2015, Hlm. 46

¹² Inayah Wulandari, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Achievement Division*) dalam pembelajaran MI”, dalam *Jurnal Papeda*, No. 1 (2022) hlm. 18

maksimal.¹³ Sistem pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Model pembelajaran STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang diinginkan.¹⁴

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam bidang pendidikan, di antaranya adalah: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Puri Nur'aini dkk., yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi siswa dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Tapen Bondowoso.¹⁵ 2) Penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar dkk, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media film animasi terhadap hasil belajar siswa, dan ada peningkatan motivasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran konvensional, sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media film animasi terhadap motivasi belajar siswa.¹⁶

¹³ A. Qomarudin, Tesis, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Semester Genap Di Kelas X MA Ma'arif Singosari Kabupaten Malang*", (Malang: UIN MALIKI, 2014) hlm. 7

¹⁴ Innayah Wulandari, "*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division)*", vol. 4 Jurnal Papeda, 2022, hlm. 18

¹⁵ Puri Nur'aini Agustin, "*Pembelajaran Fisika di SMA Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD (Kajian: di SMAN 1 Tapen Bondowoso)*", Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 6 (2017)

¹⁶ Bahtiar dkk, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Film Animasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Di MTs. AL-Intisor Sekarbela*". Jurnal Hasil Kajian, Inovasi dan aplikasi Pendidikan visika, Vol. 6 (2020), hlm. 211

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gelombang Bunyi Di MA Ma’arif Udanawu Blitar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pendidik dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
2. Motivasi belajar siswa masih cenderung rendah
3. Hasil belajar siswa masih rendah
4. Materi gelombang bunyi yang cenderung menitikberatkan pada penghafalan rumus, materi yang banyak dan membosankan bagi siswa.

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian di batasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
2. Motivasi belajar siswa diukur menggunakan *skala likert* dengan lima gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.
3. Hasil belajar siswa ranah kognitif
4. Pokok pembahasan yang dipih adalah mata pelajaran fidika materi gelombang bunyi.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap motivasi belajar siswa pada materi gelombang bunyi di MA Ma'arif Udanawu Blitar?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi di MA Ma'arif Udanawu Blitar?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi di MA Ma'arif Udanawu Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah adalah:

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap motivasi belajar siswa pada materi gelombang bunyi di MA Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi di MA Ma'arif Udanawu Blitar.
3. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan Fisika pada materi gelombang bunyi bidang pendidikan dan cara belajar mereka sebagai salah satu faktor untuk memperoleh keberhasilan belajar khususnya pembelajaran Fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

2. Manfaat praktis

a) Bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran fisika agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa

b) Bagi siswa

Hasil penelitian ini sebagai jalan metode untuk memudahkan siswa dalam memahami ilmu fisika

c) Bagi dunia penelitian

Hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian mengenai pembelajaran fisika

d) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk para peneliti dimasa mendatang yang berhubungan dengan penelitian ini, dan dapat menjadi bekal peneliti dimasa mendatang.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁷

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap motivasi siswa pada materi gelombang bunyi di MA Ma'arif Udanawu Blitar
2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi di MA Ma'arif Udanawu Blitar
3. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap motifasi dan hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi di MA Ma'arif Udanawu Blitar

G. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mudah dipahami oleh pembaca, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah penting yang terdapat pada judul yaitu:

1. Penegasan Konseptual
 - a) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya merupakan pembelajaran kooperatif yang paling

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 60

sederhana dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.¹⁸

b) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi dan menyeleksi kegiatan-kegiatannya.¹⁹

c) Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁰ Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

d) Gelombang bunyi

Gelombang bunyi merupakan gelombang mekanik jenis longitudinal yang merambat dan sumbernya berupa benda yang bergetar.²¹

2. Penegasan Operasional

a) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Pada penelitian ini saya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang merupakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok-

¹⁸ Damayanti Kusuma, *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, Jurnal Inspiratif, hlm. 11

¹⁹ 2Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: DeliaPress, 2004), 42

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 17

²¹ Abdul Yasid dkk, *Pengaruh Frekuensi Gelombang Bunyi Terhadap Perilaku Lalat Rumah (Musca Domestica)*, vol. 5, jurnal pembelajaran fisika, 2016, hlm. 190

kelompok kecil dimana siswa dalam satu kelompok saling bekerja sama untuk memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Motivasi belajar

Motivasi siswa ketika belajar dikelas masih rendah, oleh sebab itu pada penelitian kali ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat mendorong motivasi belajar siswa.

c) Hasil belajar

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi.

d) Gelombang Bunyi

Gelombang bunyi adalah materi pada kelas XI semester genap pada pelajaran fisika yang bertempat pada KD 3.10 “Menerapkan konsep dan prinsip gelombang bunyi dalam kehidupan sehari-hari”.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan dan pembahasan skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu Bagian awal terdiri dari atas Halaman Sampul / Cover Luar, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Halaman Abstrak’

Bagian inti terdiri dari Bab I Pendahuluan terdiri dari atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penelitian Terdahulu, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan. Bab II Landasan teori, terdiri dari Deskripsi Teori dan Kerangka Berfikir. Bab III

Metode Penelitian terdiri dari atas Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisa Data, dan Prosedur Penelitian. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian terdiri dari atas deskripsi data, dan pengujian hipotesis. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian terdiri dari temuan-temuan selama penelitian seperti menjawab Masalah Penelitian, Menafsirkan Temuan Penelitian, Mengintegrasikan Temuan Penelitian, Membuktikan Teori yang ada, menjelaskan implikasi dari hasil penelitian. Bab VI Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.